

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Kemampuan berbahasa ini berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik. Berbagai usaha dilakukan untuk membina dan mengembangkan bahasa agar benar-benar memenuhi fungsinya. Penggunaan aspek kebahasaan dalam proses pembelajaran sering berhubungan satu sama lainnya. Menyimak dan membaca erat hubungan dalam hal untuk menerima informasi. Berbicara dan menulis erat hubungan dalam hal menghasilkan atau mengekspresikan makna. Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan informasi yang diterima dari proses menyimak dan membaca. Jadi, semakin banyak seseorang menyimak atau membaca semakin banyak pula informasi yang diterimanya untuk diekspresikan secara tertulis

Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan, dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekedar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Karena pentingnya keterampilan menulis, pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan pengembangan pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan kegiatan mengembangkan logika, melatih daya imajinasi, merangkai kata menjadi kalimat, dan merangkai kalimat menjadi paragraf. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa dalam mengasah kecerdasan mereka. Namun semua kegiatan di atas tidaklah semudah yang kita bayangkan, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada menulis berita.

Peneliti menemukan masalah pada saat mewawancarai guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Rantau Selatan, berkaitan dengan menulis berita siswa. Ternyata siswa kurang mampu dalam menulis berita. Siswa kurang mampu menyampaikan pokok-pokok berita dalam bentuk teks berita, hal ini dipengaruhi waktu yang digunakan dalam menulis berita relatif singkat, sehingga hasil yang diperoleh dalam menulis berita tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain hasil menulis berita yang dicapai siswa rendah. Masih banyak siswa yang belum mampu menulis berita dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah bahwa pembelajaran mengenai menulis berita pada siswa kelas VIII merupakan pembelajaran menulis berita yang pertama kali ditingkat SMP. Oleh karena itu, siswa mengaku mengalami kewalahan dalam menulis berita tersebut.

Selain penyebab yang dikemukakan di atas, hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis berita adalah kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru untuk merangsang minat dan

perhatian siswa dalam menulis berita sehingga siswa kurang tertarik dan merasa bosan. Padahal seperti diketahui, pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan modal bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Guru masih sering mengajar dengan metode tradisional, yaitu guru masih menggunakan metode ekspositori dalam mengajar serta kurangnya motivasi dan cara guru untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Oleh karena, itu siswa tidak dapat menyalurkan bakat dan keterampilannya dalam menulis berita dengan baik.

Barnabas mengatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa menulis berita bisa disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama* mereka kurang tertarik karena motivasi belajar yang kurang. *Kedua* pembelajaran keterampilan menulis belum dipandang sebagai sebuah masa depan. *Ketiga*, kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa. Serta *keempat*, metode pembelajaran menulis dianggap monoton dan membosankan.

Kenyataan ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh

Dewi Yunita dengan judul “Efektivitas Penggunaan Teknik Berpikir Berpasangan Berempat dalam Pembelajaran Menulis Berita Pada siswa kelas X SMA Kesatria Mandiri Medan Tahun Pembelajaran 2007/2008”. Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa kemampuan siswa menulis berita masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yaitu 63,47. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis berita perlu diadakan peningkatan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh

Wina Wulandari dengan judul “Pengaruh Teknik Field Visit Terhadap Kemampuan Menulis Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Agung Medan Marelان Tahun Pembelajaran 2010/2011”. Dalam penelitian tersebut juga terlihat bahwa kemampuan siswa menulis berita masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yaitu 72,69. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis berita perlu diadakan peningkatan lagi.

Pada umumnya, menulis berita dilakukan dengan metode pembelajaran tradisional. Metode ini masih populer digunakan sampai sekarang. Masih banyak guru menggunakan metode ekspositori untuk menyampaikan materi. Siswa dalam pembelajaran ini dipandang belum mengetahui apa-apa dan hanya menerima bahan-bahan ilmu pengetahuan atau siswa sebagai penerima informasi pasif serta belajar secara individual, sehingga metode ini kurang mampu untuk menulis berita. Oleh karena, itu siswa merasa jenuh dan tidak dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya dalam menulis berita dengan baik.

Situasi tersebut menuntut guru memerlukan suatu metode pembelajaran yang mampu menarik dan merangsang minat siswa guna meningkatkan kemampuan menulis berita. Metode penugasan bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hal ini didukung oleh Jurnal Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII Mts Futuhiyyah Palebon Semarang Tahun Ajaran 2012/2013 yang ditulis oleh Fajariah Nur Hikmawati. Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan normalitas, homogenitas, dan uji t. Setelah itu dilakukan analisis dengan uji t. Dari hasil perhitungan $t_{hitung} = 9,13 > t_{tabel} = 1,68$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka menunjukkan penggunaan metode *resitasi* efektif dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Futuhiyyah Palebon Semarang tahun ajaran 2012/2013.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu *Pengaruh Metode Penugasan Terhadap Kemampuan Menulis Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014.*

Metode penugasan adalah kegiatan yang diberikan oleh guru untuk lebih mempermudah siswa dalam hal menulis berita. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan berarti guru memberi tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan guru dapat berupa masalah yang harus dipecahkan dan prosedurnya tidak diberitahukan kepada siswa.

Metode penugasan ini dapat mengembangkan kemandirian siswa, merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggungjawab siswa, dan membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan adanya metode penugasan, maka siswa dituntut akan lebih aktif, kreatif, inovatif dalam menuliskan berita yang dikonsep dalam bentuk resume yang dikembangkan dengan menggunakan bahasa sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat dalam menulis berita.
2. Kemampuan menulis berita siswa masih rendah
3. Metode pengajaran guru dalam mengajarkan menulis berita selama ini kurang efektif dengan menggunakan metode ekspositori

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan serta memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan agar tidak meluasnya yang akan diteliti maka diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian hanya dibatasi pada Pengaruh metode penugasan terhadap kemampuan menulis berita . Berita yang menjadi kajian dalam penelitian ini hanya berita yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa.

D. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah penelitian, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah merumuskan masalah yang akan diteliti.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Selatan dalam menulis berita dengan metode ekspositori?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Selatan dalam menulis berita dengan metode penugasan?
3. Apakah metode penugasan berpengaruh terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Selatan tahun pembelajaran 2013/2014 dalam menulis berita dengan metode ekspositori
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Selatan tahun pembelajaran 2013/2014 dalam menulis berita dengan metode penugasan
3. Untuk mengetahui pengaruh metode penugasan terhadap kemampuan menulis berita kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Selatan tahun pembelajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis berita
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita dengan metode penugasan
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lanjut terhadap materi yang sama

5. Sebagai sumbangsih untuk kemajuan bagi dunia pendidikan bahasa dan sastra Indonesia



THE
Character Building
UNIVERSITY